

# MOTIF DAN MAKNA DIRI PRIA PENATA RIAS DI KOTA PEKANBARU DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI

Oleh :

**Silvani Wulandari**

**Email : silvani.wulandari1@gmail.com**

**Pembimbing: Dr. Welly Wirman S.IP ,M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi- Konsentrasi Humas

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Campus Bina Widya,H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstrack***

*Makeup artist profession generally done by women, but the passage of time seiring gender equality extends to a wide range of men's work resulted in the emergence of the makeup, women's work could be done by men and vice versa man's job could be done by a woman one of them is a man beachcomber. Men's makeup artist became a phenomenon that is not familiar at this time which are found in the city of Pekanbaru is marked by the emergence of makeup studio, and promotion through social media instagram. In the development of men's makeup artist got mixed reactions from the public in the form of a negative stigma, namely the notion that man makeup artist is a man supple and tends to like the same sex but not necessarily so. This study aims to determine the motives, meaning, men stylist experience communications in Pekanbaru*

*This study uses qualitative research with phenomenological approach. Subjects consisted of five men makeup artist in the city of Pekanbaru selected by the snowball technique. The study used data collection techniques in-depth interviews, observation, and documentation study. To achieve the validity of the data in this study, researchers used the extension of participation and triangulation.*

*The results showed first, man motif makeup artist in the city of Pekanbaru consists of a motive for (Because motive) that support a friend, a blessing from God, a hobby that produces and satisfaction. While the motive (in order to motive) that want to create a school of makeup, a better career, and change society's views. Second, he gives meaning to her makeup artist is as an artist and artisan makeover. Third, the communication experience categorized into two pleasant communication experience in the form of support from family, menyenangkan interaction with clients, non-discrimination and the support of friends. And communications experience unpleasant form of lack of support from family, less favorable interaction with clients and the negative stigma in the neighborhood friendship.*

*Keywords : Man Make up, Motive, Self Meaning, Experience of Communication*

## PENDAHULUAN

Pria pada umumnya telah dikonstruksikan oleh masyarakat secara sosial dan budaya sebagai sosok yang maskulin, perkasa, tidak terlalu memperdulikan penampilan, tidak suka dengan rumitnya *fashion*, tidak suka memasak, ke salon, dan semua kegiatan yang “ umumnya” di lakukan oleh para wanita.

Namun bila kita melihat pada sisi lain di era modernisasi jaman sekarang, kesetaraan gender pun mulai meluas untuk berbagai macam pekerjaan pada saat ini. Pria dan wanita berlomba-lomba untuk bersaing dengan cara mereka agar dapat menonjolkan kemampuannya di bidang tertentu. Berbagai pekerjaan pria bisa dilakukan oleh wanita dan sebaliknya pekerjaan wanita bisa dilakukan oleh pria, sekilas tentang pekerjaan wanita yang bisa di duduki oleh pria yaitu *chef, designer, hairstylish*, penata rias, dan lain-lain.

Ketertarikan peneliti akan pria penata rias pada awalnya saat peneliti melihat hasil riasan tata rias wajah dari salah satu MUA (*Make Up Artis*) di Pekanbaru melalui media sosial instagram yang memiliki jumlah pengikut instagramnya sebanyak 19.000 pada bulan April, yang terpikir dalam benak peneliti adalah decak kagum akan hasil riasan wajah dari seorang pria penata rias karena pria penata rias tersebut mampu merubah wajah orang lain yang di rias dengan sangat cantik, mulus, dan rapi akan setiap detail sentuhan tata rias nya sehingga sangat jauh berbeda hasil riasannya sebelum dan sesudah di *makeup*.

Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan karakter. Selain itu tata rias adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika. Pemakaian kosmetika untuk tata rias sendiri telah dikenal sejak jaman dahulu, dimana kata *kosmetikos* berarti keterampilan berhias.

Belakangan ini fenomena pria penata rias menjadi sesuatu hal yang tidak asing lagi untuk ditemui. Perkembangan pria penata rias di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2000-an (Mas, 2013:67). Hingga saat ini belum ada data pasti dari perkembangan pria penata rias di Indonesia , berdasarkan observasi peneliti perkembangan pria penata rias di Kota Pekanbaru meningkat 25% setiap tahunnya. Ditandai dengan banyaknya bermunculan *make up studio* dan gencarnya media sosial instagram pria penata rias yang mempromosikan hasil riasannya untuk meramaikan dunia tata rias, dan sering diadakannya seminar ataupun *beauty workshop* sehingga keberadaan pria penata rias pun semakin bertambah

Profesi *makeup artist* di Indonesia kini sangat banyak sekali. Masing-masing *makeup artist* memiliki ciri khasnya sendiri. Seorang *makeup artist* tidak mesti wanita bahkan di Indonesia kebanyakan *makeup artist* adalah seorang pria. Di kalangan *artist* khususnya di Indonesia, seorang Diwilayah Kota Pekanbaru pria penata rias menjadi fenomena tersendiri dimana terdapat peningkatan dalam hal kemampuan. Salah satunya dapat dilihat dari

banyak bermunculan *make up studio* yang ada di pekanbaru seperti *make up studio* Indra Wahyudi (jalan. Riau), *make up studio* Juan Bantari (jalan. Tanjung Batu), *make up studio* Budithama (jalan. Kinibalu), *make up studio* Renoglow (jalan. Delima) dan masih banyak lagi.

Tidak hanya *make up studio* fenomena lainnya sering diadakan seminar tentang *make up* yang diselenggarakan di salah satu hotel yang ada di Pekanbaru dan mengundang *profesional make up artist* terkenal yang ada di Jakarta. Serta gencarnya promosi melalui media sosial Instagram dari pria penata rias keberadaan Instagram sebagai media sosial yang mengutamakan konten visual dan audio visual turut mendukung kesuksesan bisnis jasa tata rias. Dengan mengunggah hasil riasan yang menakjubkan di akun Instagram, pria penata rias bisa menarik banyak *followers* dan banyak *klien* baru yang ingin menggunakan jasa tata rias mereka. Tidak hanya sekedar menjadi media promosi, Instagram juga membuat para pebisnis jasa tata rias bisa mendapatkan masukan dan tanggapan dari para pengguna Instagram lainnya. Sehingga proses evaluasi terhadap hasil riasan juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan saran-saran tersebut. Bahkan pemanfaatan Instagram untuk mem-posting tips kecantikan dan tutorial juga bisa memberikan nilai lebih bagi pebisnis jasa tata rias. Seperti Budithama yang memiliki pengikut Instagram sebanyak 19.000, *makeup artist* merupakan kebutuhan wajib untuk menunjang penampilan mereka.

Hampir diseluruh sudut dunia sekarang ini, *stylish* mulai dari yang

amatir sampai kalangan profesional ditaklukkan oleh kaum pria. Bahkan tumbuh semacam anggapan yang melegal-formal bahwa *stylish* seharusnya pria, kalau bukan pria maka hendaknya waria. Poin ini menguatkan asumsi hedonis, bahwa wanita adalah sebuah 'produk'.

Terkait dengan kesetaraan gender pada saat ini, pria pun dapat melakukan hal yang sama seperti wanita umumnya. Dengan adanya profesi itu, dan berdasarkan observasi peneliti saat ini orang-orang bisa dikatakan lebih memilih pria dibandingkan wanita dalam hal menata rias wajah maupun rambut (*hair stylis*), karena pria bisa lebih teliti dalam menata rias dan bisa lebih rapih dalam hal menata rias kecantikan, pengantin, wajah dan lain sebagainya.

Keunikan lainnya, ketekunan dan ketelitian pria penata rias cenderung lebih baik dan kreatif dibandingkan penata rias wanita dan memberikan inovasi-inovasi baru, contoh kecilnya jika *desaigner* maupun *hairstylish* wanita terkadang hanya bisa melakukan inovasi dalam gaun atau rambut wanita tetapi *desaigner* pria bisa melakukan keduanya seperti baju dan rambut pria maupun wanita yang terkadang bisa jauh lebih bagus dibandingkan wanita.

Diwilayah Kota Pekanbaru pria penata rias menjadi fenomena tersendiri dimana terdapat peningkatan dalam hal kemampuan. Salah satunya dapat dilihat dari banyak bermunculan *make up studio* yang ada di Pekanbaru seperti *make up studio* Indra Wahyudi (jalan. Riau), *make up studio* Juan Bantari (jalan. Tanjung Batu), *make up studio* Budithama (jalan. Kinibalu), *make up studio* Renoglow (jalan. Delima) dan masih banyak lagi.

Tidak hanya *make up studio* fenomena lainnya sering diadakan seminar tentang *make up* yang diselenggarakan di salah satu hotel yang ada di Pekanbaru dan mengundang *professional make up artist* terkenal yang ada di Jakarta. Serta gencarnya promosi melalui media sosial Instagram dari pria penata rias keberadaan Instagram sebagai media sosial yang mengutamakan konten visual dan audio visual turut mendukung kesuksesan bisnis jasa tata rias. Dengan mengunggah hasil riasan yang menakjubkan di akun Instagram, pria penata rias bisa menarik banyak *followers* dan banyak *klien* baru yang ingin menggunakan jasa tata rias mereka. Tidak hanya sekedar menjadi media promosi, Instagram juga membuat para pebisnis jasa tata rias bisa mendapatkan masukan dan tanggapan dari para pengguna Instagram lainnya. Sehingga proses evaluasi terhadap hasil riasan juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan saran-saran tersebut. Bahkan pemanfaatan Instagram untuk mem-posting tips kecantikan dan tutorial juga bisa memberikan nilai lebih bagi pebisnis jasa tata rias. Seperti Budithama yang memiliki pengikut Instagram sebanyak 19.000, Juanbantari 19.000, Indra Wahyudi 7.056 pada bulan April.

Berdasarkan observasi peneliti, Pekanbaru sebagai salah satu Kota Besar juga memiliki pria penata rias dengan pengalaman tata rias yang tidak diragukan lagi.

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pekanbaru penata

rias di dominasi oleh kaum laki-laki. Karena cenderung hasil riasan pria penata rias lebih maksimal dari pada penata rias wanita, pengalaman pria penata rias di Pekanbaru dalam menata rias pun juga sudah tidak diiragukan lagi.

Keberadaan pria penata rias di Kota Pekanbaru, pada perkembangannya mendapat reaksi yang beragam dari masyarakat yang tidak sedikit diantaranya berupa stigma negatif karena penata rias merupakan profesi yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita pada umumnya namun seiring berjalannya waktu profesi ini mulai dilakukan oleh seorang pria. Secara fisik umumnya pria penata rias tidak berbeda jauh dengan pria lainnya, akan tetapi gestur tubuh dan cenderung kewanitaan dan terkadang menyukai sesama jenis walaupun tidak semua demikian, sehingga memunculkan stigma negatif bahwa pria penata rias adalah pria yang gemulai.

Sikap masyarakat yang terbagi menjadi pro dan kontra dalam menyikapi keberadaan pria penata rias pada dasarnya juga tidak dapat dipisahkan, Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri ikut mendukung profesi ini sebagai upaya meminimalisir pengangguran dan meningkatkan ketrampilan, seperti yang di lansir pada halaman website Riau24.

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Pekanbaru, mengadakan program pelatihan peningkatan upaya dan kecakapan pemuda, untuk mutu wirausaha pemuda di Kota Pekanbaru. Pelatihan untuk pemuda ini akan berlangsung dari 28 September hingga 1 Oktober mendatang. Peserta dibagi dua kelompok untuk dua bidang pelatihan yaitu, pelatihan tata rias dan pelatihan lukis sepatu sampai membuat desain grafis. Harapan M. Yusuf kepada peserta, agar pemuda Kota Pekanbaru dapat membuat wirausaha sendiri, merubah pola pikir untuk jadi pengusaha buka mengejar PNS.

Fenomena pria penata rias tersebut kemudian menjadi suatu fenomena dan pergerakan sosial yang tidak dapat

dilewatkan begitu saja sehingga perlu ditelusuri lebih jauh dan menjadi suatu penelitian yang menarik untuk di kaji. Dalam konteks ini penulis melakukan sebuah penelitian yang menelusuri mengenai pemaknaan yang lebih mendalam tentang bagaimana pria penata rias tersebut memaknai dirinya, dengan subjek penelitian adalah pria penata rias di kota Pekanbaru .

Peneliti mencoba mengkaitkan fenomena pria penata rias ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana untuk mengetahui motif mereka sehingga menjadi seorang pria penata rias, pemaknaan diri dan pengalaman komunikasi yang dialami pria penata rias di Pekanbaru. Sesuai dengan pemaparan peneliti diatas maka penelitian ini berusaha mengkaji tentang “Motif dan Makna Diri Pria Penata Rias di kota Pekanbaru dalam Perspektif Fenomenologi”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johan Heirinckh. Pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl, Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti “menampak”. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam penginderaan manusia. Istilah fenomenologi sendiri tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20. Dewasa ini fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. (Kuswarno,2009:2)

Menurut *The Oxford English Dictionary*, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah (a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology)*, dan (b) *division of any science which describes and classifies its phenomena*. Jadi, fenomenologi adalah

ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. (Kuswarno, 2009:1)

Sedangkan menurut Stanley Deetz, Istilah *phainomenon* mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karna pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Kuswarno,2009:2)

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Schutz mengelompokkan dalam 2 fase, yaitu :

- (1) *Because-motives (Weil-Motiv)* yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya dan ;

- (2) *In-order-to-motive (Um-zu-motiv)* yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan (Kuswarno, 2009: 111)

Dalam konteks kajian fenomenologis, pria penata rias adalah aktor yang melakukan tindakan sosial sendiri (menata rias dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial) atau bersama dengan aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz jika dikaitkan dengan penelitian ini, pria penata rias dalam menjalani profesi penata rias sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang berorientasi ke masa lalu (*because motives*), yaitu alasannya di masa lalu yang membuat mereka menjadi penata rias dan berorientasi pada datang (*in order to motive*), yaitu apa yang diharapkan oleh mereka (pria penata rias) dari profesi sebagai penata rias tersebut dimasa depan.

### **Interaksi Simbolik**

Selain menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, dalam penelitian ini perilaku pria penata rias juga dilihat dari sudut pandang teori Interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik pertama kali dicetuskan oleh George Herbert Mead (1863-1931).

Teori interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa, yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai

diri untuk berinteraksi dengan orang lainnyadalam sebuah lingkungan sekitarnya (west dan turner,2009:98).

Menurut Mead, orang

Ada tiga konsep penting yang dibahas dalam teori interaksi simbolik. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran George H. Mead yang dibukukan dengan judul *Mind, Self, and Society*.

#### **1. Mind (Pikiran)**

Pikiran yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap manusia harus mengembangkan pemikiran dan perasaan yang dimiliki bersama melalui interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut diekspresikan menggunakan bahasa yang disebut simbol signifikan atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang (West dan Turner,2009:105).

Pikiran adalah mekanisme penunjukan-diri (*self-indication*), untuk menunjukkan makna kepada diri-sendiri dan kepada orang lain. Pikiran mengisyaratkan kapasitas dan sejauhmana manusia sadar akan diri mereka sendiri, siapa dan mereka, objek di sekitar mereka dan makna objek tersebut bagi mereka. Manusia menunjukkan objek yang mempunyai makna kepada diri mereka sendiri, seperti mereka menunjukkannya kepada orang lain. Manusia juga menunjukkan kepada diri mereka sendiri bahwa terdapat makhluk yang serupa dengan mereka yang dapat mereka nilai dalam komunikasi tatap muka. Pikiran melibatkan proses berpikir yang diarahkan untuk memecahkan masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah, dan fungsi pikiran adalah berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga orang-orang dapat bekerja lebih efektif lagi di dunia (Mulyana,2010:84).

#### **2. Self (Diri)**

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dimana, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan kita dilihat oleh orang lain atau disebut sebagai cermin diri (*looking glass self*). Konsep ini merupakan hasil pemikiran dari Charles Horton Cooley (west dan Turner,2009:106)

Cermin diri mengimplikasi kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan perilaku, yang dinamakan sebagai efek pygmatism (*pygmatism effect*), merujuk pada harapan-harapan orang lain yang mengatur tindakan seseorang. Menurut Mead, melalui bahasa orang mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek dan objek bagi dirinya sendiri. Sebagai subjek (“I” atau “Aku”) kita bertindak, bersifat sopan, *impulsive*, serta kreatif, dan sebagai objek (“Me” atau “Daku”), kita mengamati diri kita, kita mengamati diri kita sendiri bertindak, bersifat refleksi dan lebih peka secara sosial (west dan Turner,2009:107).

### 3. *Society (Masyarakat)*

Mead berargumen bahwa interaksi mengambil tempat didalam sebuah struktur yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. Individu-individu lahir kedalam konteks sosial yang sudah ada. Mead mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu yang terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Sehingga, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan dengan individu. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang mempengaruhi pikiran dan diri, yaitu orang lain secara khusus atau orang-orang yang dianggap penting, yaitu individu-individu yang penting bagi kita, seperti orang tua, teman, serta kolega dan orang lain secara umum, merujuk pada cara pandang dari sebuah

kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan (West dan Turner,2009:107)

Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas. Namun, Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengakui adanya pranata sosial yang “menindas, stereotip, ultrakonservatif” yakni, yang dengan kekakuan, ketidaklenturan, dan ketidakprogesifannya menghancurkan atau melenyapkan individualitas. Menurut Mead, pranata sosial seharusnya hanya menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam pengertian yang sangat luas dan umum saja, dan seharusnya menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreativitas. Di sini Mead menunjukkan konsep pranata sosial yang sangat modern, baik sebagai pemaksa individu maupun sebagai yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif.

Pemikiran interaksi simbolik ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana makna atas simbol-simbol yang dipahami dan dimaknai oleh pria penata rias untuk menentukan tindakan mereka. Makna atas simbol yang mereka pahami akan semakin sempurna karna interaksi di antara sesama pria penata rias, atau antara pria penata rias dengan individu lain atau kelompok lain seperti masyarakat awam yang tidak biasa dengan pria penata rias.

## **METODE PENELITIAN**

### **Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2012: 11). Penelitian ini diadakan pada bulan Januari-Juli 2016, di Kota Pekanbaru. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik

wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono (2010:426), menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motif Pria Penata Rias di Kota Pekanbaru.

Pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pengalaman, makna dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna diluar arus pengalaman melalui proses "tipikasi". Hubungan diantara makna pun diorganisasikan melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009:18). Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu :

- a. *Because motives (Weil Motiv)*  
*Weil Motiv* yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.
- b. *In-Order-to-Motiv (Um-zu-Motiv)*  
*Um-zu-Motiv* yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan (Kuswarno, 2009:18).

Penelitian ini menerangkan bahwa pria yang menjadi seorang penata rias memiliki berbagai macam motif dan tujuan. Berdasarkan teori teori fenomenologi Alfred Schutz dimana seseorang melakukan sebuah tindakan tentunya berdasarkan pada *because motive* dan *in order to motive* menemukan beberapa alasan yang mendasari para pria penata rias memilih untuk menjadi seorang penata rias.

Motif karena (*because motive*) yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika Ia melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *because motive* para informan adalah support teman yang merupakan dorongan yang berasal dari orang terdekat, berkah yang diberikan tuhan, hobby yang menghasilkan dan kepuasan tersendiri. Berbagai motif merupakan alasan bagi mereka untuk memilih profesi sebagai pria penata rias.

Motif untuk (*in-order-to-motive*) yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan memiliki motif untuk membuat sekolah makeup dimasa yang akan datang karena mereka menyadari bahwa ketika mereka tua nanti tidak bisa menjalankan profesi sebagai pria penata rias karena keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan, mereka juga menginginkan agar karir yang lebih baik lagi maksudnya adaah karir mereka lebih meningkat lagi dari yang sekarang seperti menginginkan

menjadi penata rias yang profesional, yang sudah profesioanl ingin karirnya meningkat ketingkat nasional dan kancah internasional, tetap bisa bersaing dan eksis di dunia tata rias, dan lebih menginspirasi orang lain dengan hasil karya mereka saat ini.

Disi lain beberapa informan ingin merubah pandangan masyarakat yang beranggapan negatif terhadap profesi sebagai pria penata rias. Anggapan negatif tersebut berupa pandangan bahwa pria penata ria itu adalah pria yang gemulaipadahal belum tentu demikian. Justru para informan beranggapan bahwa ini merupakan hal yang positif karena tidak semua orang memiliki ketrampilan dalam menata rias.

### **Pemaknaan terhadap diri sebagai pria penata rias di Kota Pekanbaru**

Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, seorang sosiologi yang lahir di Vienna tahun 1899. Pemikirannya mengenai fenomenologi merupakan pengembangan secara mendalam dari pemikiran-pemikiran Husserl sebagai pendiri dan tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi tersebut. Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dimana

pengalaman dan kegiatan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran ( Kuswarno, 2009:17).

Dalam pandangan schutz manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan kehidupan dunia sehari-hari adalah kesadaran sosial. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Sehingga, ada penerimaan timbal balik , pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri kedalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal (Kuswarno, 2009:18).

Inti pemikiran Shutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna diluar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini atau biasa disebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009;18).

Pria penata rias tentunya memiliki pemaknaan tersendiri terhadap profesinya sebagai penata rias. Mereka sebagai pria penata rias dalam menjalani kehidupan sebagai seorang penata rias memiliki pandangan tersendiri bagi kehidupan yang mereka alami.

### **Pekerja Seni**

Menjalani kehidupan sebagai seorang pria penata rias tentunya memiliki pandang tersendiri bagi pria penata rias. Bagi pria penata rias yang peneliti wawancarai, mereka menyadari bahwa menjadi pria penata rias merupakan sebuah profesi atau pekerjaan yang tidak berbeda dengan pekerjaan lain pada umumnya dan sering disebut sebagai pekerja seni, mereka mengaku nyaman dan enjoy dengan profesi sebagai pria penata rias. Selagi itu masih dijalan yang benar dan tidak merugikan orang lain mereka tetap terus berkarya, mereka mengaku tidak semua orang memiliki ketrampilan dalam menata rias terutama bagi seorang pria karna pada umumnya profesi ini dilakukan oleh seorang wanita.

### **Tukang Makeover**

Menjadi pria penata rias pasti memiliki makna tersendiri bagi pria penata rias itu sendiri. Sebagian informan berfikir bahwa dengan menjalankan profesi sebagai pria penata rias mereka memiliki ketrampilan dalam merubah penampilan orang lain dari yang terlihat biasa saja menjadi sangat cantik, dan bisa memakover tampilan orang lain mulai dari tatanan rambut jilbab dan wajah sesuai dengan momen tertentu. Mereka mengaku dengan membuat orang lain terlihat cantik memiliki kebanggaan dan kepuasan tersendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang penulis peroleh,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif pria penata rias di Kota Pekanbaru memiliki dua motif sesuai dengan pandangan Alfred Schutz yaitu motif karena (*because motive*) dan motif harapan (*in order to motive*). Motif karena (*because motive*) pria penata rias, Support teman, adanya berkah dari tuhan, hobby yang menghasilkan dan kepuasan tersendiri. Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) pada pria penata rias ini yaitu ingin membuat sekolah makeup, karir yang lebih baik, dan merubah pandangan masyarakat.
2. Pemaknaan yang pria penata rias di Kota Pekanbaru ini berikan terhadap diri yang mereka jalani yaitu sebagai seorang pekerja seni dan sebagi tukang makeover.
3. Pengalaman komunikasi pria penata rias di kategorikan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Kedua kategori tersebut merupakan pengalaman komunikasi antara pria penata rias dengan keluarga, klien dan lingkungan pertemanannya. Adapun pengalaman komunikasi yang menyenangkan berupa penerimaan yang baik dari keluarga, kesempatan merias orang-orang penting dan pejabat negara, dukungungan dari teman dekat. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak

menyenangkan berupa penolakan dari keluarga, klien yang tidak sabara, anggapan negatif dari lingkungan pertemanan dan kurangnya waktu bersama teman.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Seharusnya seorang pria penata rias tidak menggunakan simbol tertentu atau gestur tubuh yang cenderung kewanitaan karena inilah yang memunculkan stigma negatif tentang anggapan pria penata rias adalah pria yang gemulai.
2. Konsisten mengadakan workshop atau seminar makeup di Kota Pekanbaru agar meningkatkan kualitas dan ketrampilan pria penata rias yang ada di Kota Pekanbaru sehingga memotivasi pemuda dan pemudi untuk membuka lapangan bisnis dan dapat meminimalisir tingkat pengangguran
3. Dalam berinteraksi dengan pria penata rias bukanlah cemoohan yang kita berikan tetapi dukungan yang besar karena ini merupakan bakat dan ketrampilan yang tidak semua orang bisa miliki apalagi bagi seorang pria.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design :Choosing Amon Five Tradition* . London: Sage Publication
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Hasan, Iqbal. 2004. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Balai Pustaka
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2009 . *Fenomenologi* .Bandung: widya padjajaran
- Kuswarno, Enkus 2009, *metodologi penelitian komunikasi fenomenologi konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian fenomena pengemis kota bandung*. Bandung widya padjajaran
- L. Tubbs, Stewart & Sylvia Moss. 2006. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Little john, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (theories of human communication)*. Jakarta: Salemba Humanika

- Littlejohn W. Stephen dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh- Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru dalam Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya cetakan keempat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosadakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putera, Nusa, 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Puri Media
- Rahmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schutz, Alfred. 1967. *“The Phenomenology Of The Social World”*. Northwestern: University Press. Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Schutz, Alfred.1967. *“the phenomenology of the social world”*. northwestern university press
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ;

Sukandarrumudi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

West, Richard Dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Salemba Humanika.

West, Richard dan Lynn H.Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

#### **Jurnal :**

Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Perempuan Gemuk*. Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1. Bandung : Pascasarjana Unpad

#### **Skripsi :**

Putri, Sarah. 2015. Pemaknaan Kosmetik di Kalangan Mahasiswi (Studi Fenomenologi Pemaknaan Kosmetik di Kalangan Mahasiswi FISIP UNIKOM. Bandung. Universitas Komputer Indonesia

Novri, Mutiara. 2016. Konstruksi Makna Penggunaan Cadar bagi Wanita Bercadar pada Jamaah Pengajian Mesjid Umar Bin Khattab Kelurahan

Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pekanbaru : Universitas Riau

Skandinavia, Mas. 2013. *Konsep Diri Pria Penata Rias di Kota Bandung*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia

#### **Internet Searching:**

Duanews.blogspot.com(  
<http://duanews.blogspot.com/2012/12/sejarah-asal-usul-tata-rias-kecantikan.html> diakses pada tanggal 5 februari 2016)

[www.m.riau24.com](http://www.m.riau24.com)  
(<http://www.m.riau24.com/artikel/pojok-kampus/1028-dispora-kota-pekanbaru-latih-pemuda-untuk-wirausaha/> diakses pada tanggal 18 februari 2016)

<http://jokowarino.id/4-makeup-artist-langgan-artis-di-indonesia/> diakses pada tanggal 29 maret 2016)

[www.bisnis.hack.com](http://www.bisnis.hack.com)  
(<http://www.bisnishack.com/2014/08/50-fakta-menarik-dan-tentang-bisnis.html> diakses pada tanggal 29 maret 2016)

<http://ibelogi.blogspot.co.id/2010/09/5-profesi-yang-seharusnya-didominasi.html> diakses pada tanggal 29 maret 2016 )

[miazzurasantika.blogspot.co.id/2013/06/rias-wajah-sehari-hari.html](http://miazzurasantika.blogspot.co.id/2013/06/rias-wajah-sehari-hari.html) diakses pada tanggal 15 Mei 2016